

ANALISIS KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI EDLINK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI JURUSAN FARMASI POLTEKKES KEMENKES ACEH DENGAN MENGGUNAKAN METODE END USER COMPUTING SATISFACTION (EUCS)

ANALYSIS OF STUDENT SATISFACTION WITH THE USE OF EDLINK APPLICATION AS LEARNING MEDIA IN THE DEPARTMENT OF PHARMACY POLTEKKES KEMENKES ACEH USING THE END USER COMPUTING SATISFACTION (EUCS) METHOD

Rahmad Zaini¹, M Bayu Wibawa², dan Desita Tia Yusian TB³

^{1,2,3}Jurusan Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh

E-mail: ¹89zaini44@gmail.com, ²mbayuw@uui.ac.id, ³desita@uui.ac.id

Abstrak— Perkembangan teknologi pendidikan menuntut efektivitas platform pembelajaran daring seperti Edlink, khususnya di institusi kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepuasan mahasiswa Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Aceh terhadap aplikasi Edlink menggunakan pendekatan End User Computing Satisfaction (EUCS). Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner skala Likert dari 79 responden. Analisis dilakukan pada lima dimensi EUCS: content, accuracy, format, ease of use, dan timeliness. Hasil menunjukkan bahwa 67,1% responden menyatakan “setuju” dan 12,7% “sangat setuju” terhadap kualitas aplikasi secara umum. Dimensi ease of use dan format memperoleh nilai tertinggi, masing-masing 65,8% dan 64,6%. Sementara itu, dimensi accuracy dan timeliness menunjukkan sedikit ketidakpuasan, masing-masing dengan 2,5% responden menyatakan tidak setuju. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam evaluasi layanan Edlink serta rekomendasi pengembangan sistem LMS di lingkungan pendidikan kesehatan. Kesimpulan, Edlink dinilai memadai sebagai media pembelajaran, namun perlu perbaikan pada aspek ketepatan waktu dan akurasi informasi. Penelitian lanjutan disarankan memperluas cakupan ke jurusan lain dan mengkaji pengaruh kepuasan terhadap hasil belajar.

Kata kunci: Edlink, kepuasan pengguna, EUCS, LMS, pendidikan kesehatan

Abstract— The advancement of educational technology demands effective use of online learning platforms such as Edlink, particularly in health education institutions. This study aims to analyze the satisfaction level of Pharmacy Department students at Poltekkes Kemenkes Aceh regarding the Edlink application using the End User Computing Satisfaction (EUCS) approach. A quantitative descriptive method was employed, with data collected through a Likert-scale questionnaire distributed to 79 randomly selected respondents. The analysis focused on five EUCS dimensions: content, accuracy, format, ease of use, and timeliness. Results show that 67.1% of respondents “agreed” and 12.7% “strongly agreed” with the overall quality of the application. The highest satisfaction was found in the ease of use and format dimensions, with 65.8% and 64.6% agreement respectively. Meanwhile, the accuracy and timeliness dimensions indicated minor dissatisfaction, with 2.5% of respondents disagreeing. This research contributes to the evaluation of Edlink services and offers recommendations for the development of LMS systems in health education settings. In conclusion, Edlink is considered adequate as a learning medium, though improvements are needed in timeliness and information accuracy. Further research is recommended to include other departments and explore the impact of satisfaction on learning outcomes.

Keywords: Edlink, user satisfaction, EUCS, LMS, health education.

I. PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam dunia pendidikan semakin pesat, khususnya melalui penggunaan Learning Management System (LMS) yang meningkat sejak pandemi COVID-19. Berdasarkan laporan DataReportal (2023), lebih dari 75% institusi pendidikan di Asia Tenggara telah mengadopsi sistem pembelajaran daring. Di Indonesia, pemanfaatan LMS juga berkembang, termasuk di Poltekkes Kemenkes Aceh yang menggunakan aplikasi Edlink untuk mendukung proses pembelajaran secara daring dan terstruktur.

Meski secara teknis membantu, efektivitas LMS sangat ditentukan oleh kepuasan mahasiswa sebagai pengguna utama. Salah satu model evaluasi kepuasan sistem informasi yang banyak digunakan adalah End User Computing Satisfaction (EUCS) oleh Doll dan Torkzadeh (1988), yang mencakup lima dimensi: konten (content), keakuratan (accuracy), tampilan (format), kemudahan penggunaan (ease of use), dan ketepatan waktu (timeliness). Model ini memungkinkan penilaian sistem secara menyeluruh dari sisi pengalaman pengguna.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan validitas model EUCS dalam berbagai konteks. Pratiwi (2022) dalam penelitiannya terhadap aplikasi SIAKAD menemukan bahwa semua dimensi EUCS berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. Yulianto & Cahyono (2020) juga menyoroti pentingnya kemudahan penggunaan dan keakuratan dalam sistem akademik berbasis web. Namun, studi yang secara khusus mengevaluasi LMS Edlink dalam konteks pendidikan kesehatan, khususnya pada jurusan Farmasi, masih jarang ditemukan.

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Aceh, karena mahasiswa di jurusan ini memiliki kebutuhan terkait keakuratan informasi proses belajar mengajar, akses cepat terhadap materi dan tugas, serta kemudahan dalam navigasi sistem. Evaluasi terhadap LMS di jurusan ini menjadi penting untuk memastikan bahwa sistem yang digunakan sesuai dengan tuntutan akademik dan mahasiswa pada khususnya.

Faktor-faktor seperti kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan memainkan peran penting dalam mempengaruhi persepsi dan kepuasan pengguna. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan mahasiswa Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Aceh terhadap penggunaan aplikasi Edlink menggunakan pendekatan EUCS.

Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai faktor yang memengaruhi kepuasan pengguna serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki agar layanan Edlink dapat lebih optimal. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pengembang aplikasi Edlink dalam meningkatkan kualitas layanan mereka agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis kepuasan pengguna terhadap layanan akademik berbasis aplikasi..

II. STUDI PUSTAKA

A. Poltekkes Kemenkes Aceh

Poltekkes Kemenkes Aceh merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah Direktorat Jenderal Sumber Daya Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. Poltekkes Kemenkes Aceh didirikan pada tanggal 12 November 2001 dengan nama Politeknik Kesehatan Banda Aceh berdasarkan SK. Menteri Kesehatan No.1207/Menkes/SK/XI/2001. Institusi ini merupakan hasil konversi dari beberapa institusi jenjang pendidikan tinggi Diploma III yang telah ada sebelum tahun 2001. Institusi tersebut adalah AKPER, SPRG, SPAG, AKL/SPPH, dan AKBID.

Kampus Poltekkes Kemenkes Aceh tersebar di 7 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh, yaitu di Kabupaten Aceh Besar sebagai Kampus Utama, Kota Banda Aceh, Kota Langsa, Meulaboh, Aceh Selatan, Aceh Tenggara, Aceh Utara dan Aceh Tengah

Saat ini Poltekkes Kemenkes Aceh mempunyai 7 (tujuh) Jurusan yaitu: Keperawatan, Kebidanan, Gizi, Kesehatan Gigi, Kesehatan Lingkungan, Farmasi dan Teknologi Laboratorium Medis. Salah satu jurusan yang menjadi lokus penelitian ini adalah Jurusan Farmasi.

Dimana, saat ini Jurusan Farmasi baru memiliki 1 (satu) program studi (prodi) yaitu D-III Farmasi.

Poltekkes Kemenkes Aceh saat ini mempunyai mahasiswa aktif sebanyak 4716 mahasiswa dan dosen sebanyak 255 dosen

B. Kepuasan

Kepuasan pengguna merupakan salah satu indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan penerapan sistem informasi, khususnya dalam konteks penggunaan aplikasi berbasis teknologi oleh pengguna akhir (end user). Menurut Sedoxo (2019), kepuasan pengguna dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kualitas layanan, keakuratan informasi, kemudahan penggunaan, dan relevansi konten. Kepuasan pengguna tidak hanya menggambarkan respons emosional terhadap sistem, tetapi juga mencerminkan sejauh mana sistem memenuhi ekspektasi dan kebutuhan pengguna dalam proses penggunaan sehari-hari.

Menurut Shabri dan Yanti (2020), kepuasan pelanggan dapat dipahami sebagai respons emosional yang muncul dari hasil penilaian terhadap pengalaman menggunakan suatu produk atau layanan. Dengan kata lain, kepuasan mencerminkan tingkat perasaan yang dirasakan oleh konsumen setelah mereka menikmati produk atau jasa tersebut. Perasaan puas atau tidak puas yang timbul merupakan bentuk reaksi pelanggan atas kesesuaian atau ketidaksesuaian antara harapan mereka dan kenyataan yang dialami selama proses konsumsi.

Dalam konteks sistem informasi akademik dan pembelajaran daring, seperti aplikasi Edlink, kepuasan pengguna menjadi tolok ukur keberhasilan integrasi teknologi ke dalam kegiatan pendidikan. Tran dan Nguyen (2022) menyatakan bahwa pengguna akan merasa puas apabila sistem yang digunakan mampu memberikan informasi secara tepat waktu, akurat, mudah diakses, serta memiliki antarmuka yang mendukung efektivitas interaksi. Oleh karena itu, pengukuran kepuasan pengguna secara sistematis diperlukan untuk menjaga kualitas layanan dan melakukan perbaikan berbasis data.

Menurut Shabri dan Yanti (2020), kepuasan pelanggan dapat dipahami sebagai respons emosional yang muncul dari hasil penilaian terhadap pengalaman menggunakan suatu produk atau layanan. Dengan kata lain, kepuasan mencerminkan tingkat perasaan yang dirasakan oleh konsumen setelah mereka menikmati produk atau jasa tersebut. Perasaan puas atau tidak puas yang timbul merupakan bentuk reaksi pelanggan atas kesesuaian atau ketidaksesuaian antara harapan mereka dan kenyataan yang dialami selama proses konsumsi.

C. End User Computer Satisfaction

Metode End User Computing Satisfaction (EUCS) merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem atau aplikasi berbasis teknologi informasi. Metode ini pertama kali dikembangkan oleh Doll dan Torkzadeh (1988), dan terdiri dari lima dimensi utama: Content (Isi Informasi), Accuracy (Akurasi), Format (Tampilan

Informasi), Ease of Use (Kemudahan Penggunaan), dan Timeliness (Ketepatan Waktu).

- Content digunakan untuk menilai sejauh mana informasi yang tersedia dalam aplikasi mampu memenuhi kebutuhan serta ekspektasi pengguna.
- Accuracy mengukur ketepatan dan keandalan informasi yang disajikan oleh sistem.
- Format meninjau penyajian serta tampilan visual informasi dalam aplikasi.
- Ease of Use merujuk pada tingkat kemudahan pengguna dalam mengakses dan mengoperasikan aplikasi.
- Timeliness mengevaluasi seberapa cepat aplikasi dapat memberikan layanan dan informasi secara tepat waktu.

Penerapan metode EUCS dapat memberikan wawasan yang komprehensif terkait aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dalam suatu aplikasi, seperti EdLink, agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hal ini menjadi sangat relevan khususnya di lingkungan akademik seperti Poltekkes Kemenkes Aceh, guna memastikan layanan digital yang efisien, efektif, dan mendukung proses pendidikan secara optimal.

D. Aplikasi Edlink

EdLink adalah platform Learning Management System (LMS) yang dirancang untuk mendukung pembelajaran di perguruan tinggi. Aplikasi ini membantu dosen dan mahasiswa dalam menjalankan kegiatan akademik secara efektif dan efisien, baik di dalam maupun luar kelas. Platform ini juga mendukung program Merdeka Belajar dan telah terintegrasi dengan Sistem Informasi Akademik (SiAkad) serta mudah digunakan yang dapat diunduh di perangkat Android dan Aplikasi ini dirancang untuk hemat memori dan memiliki standar keamanan tinggi. Menyediakan berbagai fitur untuk mendukung proses pembelajaran dari awal hingga akhir. EdLink menjadi solusi efektif untuk pembelajaran daring dan luring.

Fitur Utama EdLink

- Pembelajaran Interaktif: Mendukung diskusi online, kuis real-time, dan integrasi multimedia untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa.
- Penjadwalan dan Notifikasi: Terintegrasi dengan kalender akademik untuk memudahkan akses jadwal kuliah dan pengingat otomatis.
- Pemantauan Perkembangan Mahasiswa: Dashboard komprehensif untuk memantau kehadiran, nilai tugas, dan partisipasi mahasiswa.
- Absensi Biometrik AI: Fitur DeepFace untuk pencatatan kehadiran yang akurat dan efisien.
- Video Conference Terintegrasi: Memungkinkan perkuliahan daring dengan fitur berbagi layar dan kolaborasi kelompok virtual.
- Student Engagement Score (SES): Analisis otomatis tingkat keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran.
- Bahan Ajar Interaktif: Dosen dapat mengunggah materi dalam berbagai format dan memberikan umpan balik langsung.

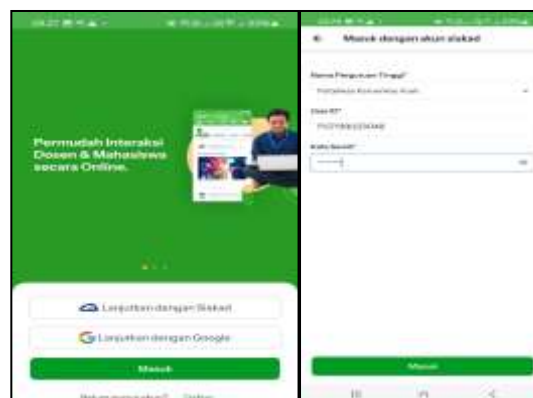
Tampilan Aplikasi Edlink



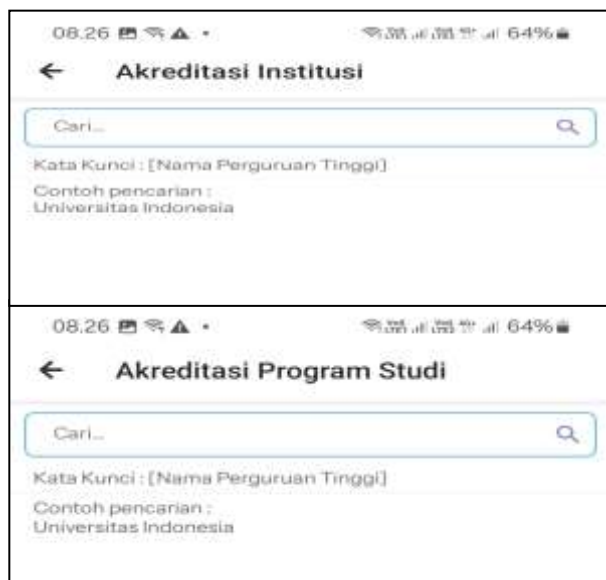
Gambar 1. Gambar Aplikasi Edlink di Mobile Phone



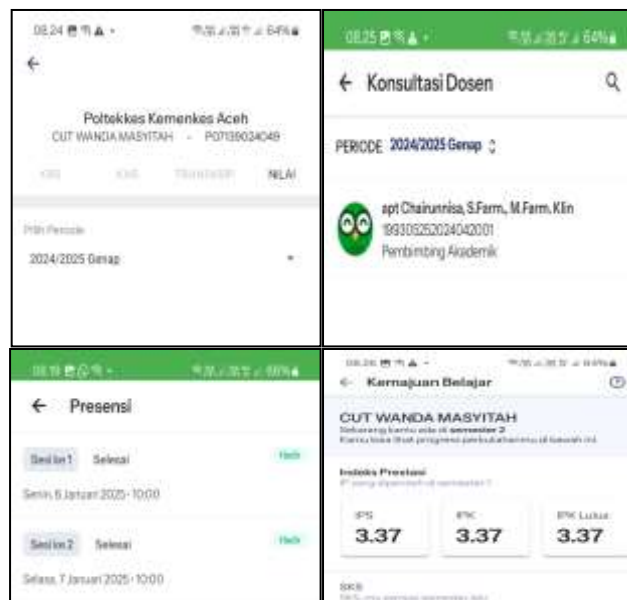
Gambar 2. Menu yang tersedia pada Aplikasi Edlink



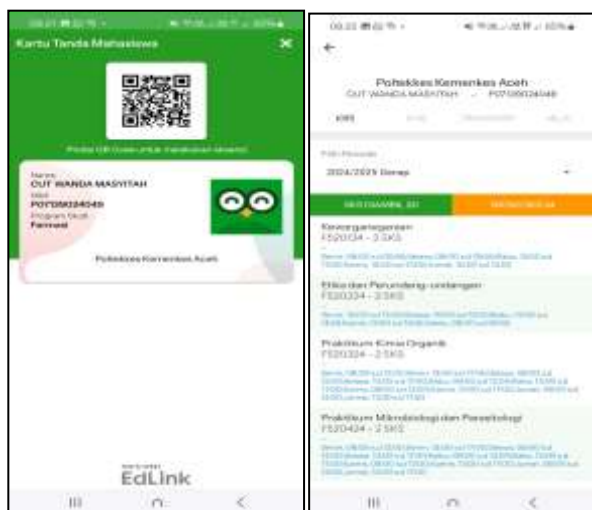
Gambar 3. Tampilan Awal dan Halaman Login Edlink



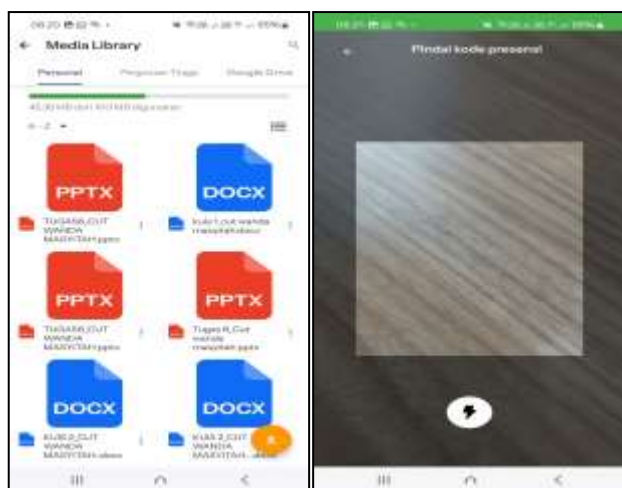
Gambar 4. Fitur Informasi Akreditasi



Gambar 6. Menu Nilai, Konsultasi Dosen, Presensi dan Kemajuan Belajar



Gambar 5. Fitur Kartu Mahasiswa dan KRS Mata Kuliah



Gambar 5. Menu Library Tugas dan Scan Absensi

III. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan pengguna terhadap aplikasi Edlink dengan mengadopsi model End User Computing Satisfaction (EUCS). Model EUCS digunakan sebagai instrumen utama dalam mengevaluasi persepsi mahasiswa terhadap lima dimensi sistem informasi, yaitu content, accuracy, format, ease of use, dan timeliness.

Tahapan penelitian dilakukan secara sistematis, dimulai dari penentuan objek penelitian, yaitu mahasiswa Jurusan Farmasi di Poltekkes Kemenkes Aceh yang menggunakan aplikasi Edlink sebagai media pembelajaran. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner berbasis skala Likert kepada responden yang dipilih menggunakan teknik sampling. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur persepsi pengguna terhadap setiap indikator dalam lima dimensi EUCS.

Setelah data terkumpul, tahapan berikutnya adalah pengolahan data, yaitu membersihkan, mengkode, dan menyusun data dalam format statistik yang dapat dianalisis. Data kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase tingkat kepuasan pada masing-masing dimensi. Hasil dari analisis ini digunakan untuk menjelaskan tingkat kepuasan pengguna aplikasi Edlink secara menyeluruh.

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penyimpulan hasil analisis yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah serta memberikan rekomendasi berdasarkan temuan lapangan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengalaman pengguna dalam memanfaatkan aplikasi Edlink sebagai sarana pembelajaran digital.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 370 orang mahasiswa Diploma III Farmasi yang terdiri dari Tingkat I,

II dan III. Dari jumlah tersebut dengan menggunakan rumus Slovin, maka sampel penelitian yang digunakan adalah 79 orang mahasiswa yang dipilih secara random.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan tautan kuesioner yang terdiri dari 38 butir pertanyaan kepada sebanyak 79 responden yang merupakan mahasiswa dari Jurusan Farmasi. Adapun deskripsi mengenai karakteristik subjek penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Persen
1	Tingkat		
	• Tingkat I	44	55,67
	• Tingkat II	30	37,97
	• Tingkat III	5	6,32
2	Jenis Kelamin		
	• Laki-Laki	6	7,59
	• Perempuan	73	92,40
3	Lama Menggunakan		
	• < 1 tahun	46	58,22
	• 1-3 tahun	28	35,44
	• > 3 tahun	5	6,32

B. Tanggapan Responden Terhadap Kualitas Layanan

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, data dianalisis menggunakan pendekatan End User Computing Satisfaction (EUCS). Pendekatan ini didasarkan pada hasil survei terhadap 79 mahasiswa Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Aceh yang merupakan pengguna aktif aplikasi Edlink. Instrumen kuesioner yang digunakan terdiri dari lima dimensi utama, yaitu content (konten), accuracy (akurasi), format (tampilan), ease of use (kemudahan penggunaan), dan timeliness (ketepatan waktu).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Penggunaan Aplikasi Edlink

No	Variabel	Tanggapan Responden					Jlh	%
		SS	S	N	TS	STS		
1	Content	13	49	16	0	1	79	100
2	Accuracy	10	51	17	0	1	79	100
3	Format	11	51	15	1	1	79	100
4	Easy of Use	12	52	12	1	2	79	100
5	Timeliness	8	53	17		1	79	100
6	EUCS	10	53	15		1	79	100

Ket:

SS : Sangat Setuju

S: Setuju

N: Netral

TS: Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

Hasil analisis terhadap 79 responden mahasiswa Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Aceh menunjukkan tingkat kepuasan yang cukup tinggi terhadap penggunaan aplikasi Edlink. Berdasarkan Tabel 2, data dianalisis menggunakan lima dimensi dari model End User Computing Satisfaction (EUCS), yaitu content, accuracy, format, ease of use, dan timeliness.

Pada dimensi Content, mayoritas responden menunjukkan sikap positif, di mana 13 orang (16,5%) menyatakan sangat setuju dan 49 orang (62%) setuju, sementara hanya 1 responden (1,3%) yang menyatakan tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa informasi yang disediakan oleh Edlink dinilai relevan dan sesuai kebutuhan pembelajaran mahasiswa.

Selanjutnya, pada dimensi Accuracy, persepsi terhadap keakuratan informasi yang diberikan oleh sistem juga tergolong tinggi, dengan 51 responden (64,6%) menyatakan setuju dan 10 orang (12,7%) sangat setuju. Sebagian kecil, yaitu 2 responden (2,5%), menunjukkan ketidakpuasan dengan memilih opsi tidak setuju, yang dapat menjadi masukan untuk peningkatan keandalan informasi dalam sistem.

Dimensi Format memperoleh respons paling positif dibanding dimensi lainnya. Sebanyak 51 mahasiswa (64,6%) menyatakan setuju dan 11 (13,9%) sangat setuju terhadap tampilan antarmuka Edlink. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna menilai tampilan Edlink sebagai user-friendly, jelas, dan menarik, yang mempermudah proses pembelajaran daring.

Dimensi Ease of Use juga menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi, dengan 52 responden (65,8%) setuju dan 12 (15,2%) sangat setuju. Kemudahan navigasi dan interaksi dengan sistem menjadi salah satu kekuatan utama Edlink. Hanya dua orang responden yang menyatakan tidak setuju, menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna merasa nyaman dan mudah dalam menggunakan aplikasi ini.

Sementara itu, pada dimensi Timeliness, yang berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian informasi, 53 responden (67,1%) setuju dan 8 (10,1%) sangat setuju. Meskipun demikian, terdapat satu responden yang memilih tidak setuju dan satu lainnya sangat tidak setuju, yang menjadi indikasi bahwa aspek waktu masih memiliki ruang untuk penyempurnaan, terutama dalam hal notifikasi dan update konten.

Secara keseluruhan, pengukuran terhadap variabel EUCS secara agregat menunjukkan bahwa 53 responden (67,1%) merasa setuju terhadap kualitas sistem Edlink secara umum, dan 10 responden (12,7%) sangat setuju. Tingkat kepuasan pengguna yang tinggi ini menjadi indikator bahwa aplikasi Edlink telah berhasil memenuhi sebagian besar harapan mahasiswa sebagai pengguna akhir, meskipun beberapa dimensi masih membutuhkan perhatian lebih lanjut untuk peningkatan layanan.

C. Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Aceh merasa puas terhadap penggunaan aplikasi Edlink. Hal ini tercermin dari tingginya persentase responden yang memberikan respons setuju dan sangat setuju pada lima dimensi utama dari model End User Computing Satisfaction (EUCS), yakni content, accuracy, format, ease of use, dan timeliness. Temuan ini selaras dengan teori EUCS yang dikembangkan oleh Doll dan Torkzadeh (1988), yang menyatakan bahwa kepuasan pengguna dapat diukur secara sistematis berdasarkan persepsi pengguna terhadap kelengkapan konten, keakuratan, tampilan sistem, kemudahan dalam penggunaan, dan ketepatan waktu informasi yang disampaikan.

Pada dimensi content, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menyatakan puas dengan kualitas dan kelengkapan informasi yang disediakan oleh Edlink. Hal ini mendukung pendapat Tran dan Nguyen (2022) yang menekankan pentingnya konten yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan akademik pengguna sebagai penentu utama dalam membangun loyalitas pengguna terhadap sistem pembelajaran daring. Di sisi lain, penelitian Meha (2018) juga menunjukkan bahwa konten yang lengkap dan bermanfaat menjadi salah satu dimensi yang secara signifikan memengaruhi kepuasan pengguna dalam penggunaan sistem informasi akademik di lingkungan perguruan tinggi.

Dimensi accuracy juga menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi, meskipun masih terdapat sedikit ketidakpuasan yang ditunjukkan oleh sebagian kecil responden. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya menganggap informasi yang disajikan melalui Edlink akurat dan dapat dipercaya, meskipun diperlukan peningkatan pada aspek konsistensi data dan keandalan sistem. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Dellia et al. (2025) yang menunjukkan bahwa meskipun pengguna aplikasi Grab merasa puas terhadap sebagian besar aspek, akurasi informasi seperti estimasi harga dan waktu tempuh masih menjadi tantangan.

Dimensi format memperoleh skor tertinggi dari semua dimensi, yang menandakan bahwa pengguna sangat menghargai antarmuka aplikasi yang jelas, menarik, dan mudah digunakan. Hasil ini memperkuat temuan Suryaningsih dan Pratiwi (2022), yang menyatakan bahwa tampilan sistem yang baik secara langsung meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengguna, terutama dalam konteks penggunaan sistem informasi akademik. Demikian pula, Shabri dan Yanti (2020) mengemukakan bahwa kepuasan pengguna dipengaruhi oleh kesesuaian antara ekspektasi dan kenyataan yang ditampilkan oleh sistem, termasuk visualisasi informasi yang ditampilkan.

Kemudian, pada dimensi ease of use, mayoritas responden menyatakan aplikasi Edlink mudah digunakan. Hal ini sesuai dengan temuan Doll dan Torkzadeh (1988), yang menyebutkan bahwa persepsi terhadap kemudahan penggunaan merupakan determinan utama dalam membentuk kepuasan pengguna akhir terhadap sistem komputasi. Kesesuaian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Dellia et al. (2025), di mana dimensi ease of use

menjadi faktor dominan dalam membentuk persepsi positif terhadap aplikasi teknologi.

Dimensi terakhir, yaitu timeliness, juga menunjukkan skor positif, meskipun tidak setinggi dimensi lainnya. Beberapa responden mengindikasikan ketidaksesuaian waktu dalam penyampaian informasi atau keterlambatan dalam sistem notifikasi. Temuan ini mengonfirmasi hasil studi oleh Rizal dan Nasution (2021), yang mencatat bahwa aspek ketepatan waktu dalam penyampaian informasi menjadi salah satu tantangan dalam implementasi sistem e-learning. Dengan demikian, dimensi ini dapat menjadi fokus peningkatan bagi pengembang sistem ke depan.

Secara umum, hasil penelitian ini mendukung validitas model EUCS dalam mengukur kepuasan pengguna sistem pembelajaran digital. Tidak hanya memperkuat teori yang telah ada, namun juga melengkapi hasil-hasil penelitian sebelumnya dengan memberikan konteks spesifik di bidang pendidikan kesehatan, khususnya jurusan farmasi, yang memiliki karakteristik pengguna yang unik dan kebutuhan akademik yang lebih teknis.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis survei terhadap 147 mahasiswa Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Aceh, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan pengguna terhadap aplikasi Edlink secara umum berada pada kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan dominasi respons “Setuju” dan “Sangat Setuju” pada lima dimensi model EUCS yang digunakan, yaitu Content, Accuracy, Format, Ease of Use, dan Timeliness. Dimensi dengan skor tertinggi adalah kemudahan penggunaan (Ease of Use) dan tampilan (Format), menunjukkan bahwa mahasiswa merasa nyaman dan mudah dalam mengakses serta berinteraksi dengan aplikasi.

Namun demikian, meskipun aplikasi telah memenuhi sebagian besar ekspektasi pengguna, masih terdapat ruang untuk perbaikan, khususnya pada aspek ketepatan waktu (Timeliness) dan akurasi informasi (Accuracy). Beberapa mahasiswa menyoroti keterlambatan pembaruan konten dan kurangnya real-time assistance ketika mengalami kendala teknis. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Dellia et al. (2025) yang menyoroti isu serupa pada aplikasi berbeda..

REFERENSI

1. Doll, W. J., & Torkzadeh, G. (1988). The measurement of end-user computing satisfaction. *MIS Quarterly*, 12(2), 259–274. <https://doi.org/10.2307/248851>
2. Meha, R. H. (2018). Analisis Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akademik di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Sedoxo. (2019). 6 Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan. Sodexo Indonesia. <https://www.sodexo.co.id/faktor-kepuasan-pelanggan>
4. Dellia, P., Maharani, A., Afidha, A. N., & Putra, A. E. (2025). Penerapan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS) untuk Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi Grab di Universitas Trunojoyo Madura. *JATI (Jurnal Aplikasi Teknologi dan*

Informatika).

<https://www.ejournal.itn.ac.id/index.php/jati/article/view/13814>

5. Doll, W. J., & Torkzadeh, G. (1988). The measurement of end-user computing satisfaction. *MIS Quarterly*, 12(2), 259–274. <https://doi.org/10.2307/248851>
6. Tran, H. N., & Nguyen, T. M. (2022). End-user satisfaction in digital learning environments: A comparative study in Southeast Asia. *Journal of Educational Technology Studies*, 14(1), 25–39.
7. Rizal, A., & Nasution, A. (2021). Pengukuran Kepuasan Pengguna Aplikasi E-Learning Menggunakan Pendekatan EUCS. *Jurnal Teknologi dan Komputer*, 13(1), 33–40.
8. Shabri, I., & Yanti, R. (2020). Kepuasan pelanggan sebagai respon terhadap evaluasi konsumsi layanan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 6(2), 45–52.